

HASIL SURVEI MALARIA DI DESA SIPESO KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA, SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Eliminasi malaria 2030 menjadi target nasional, namun Kabupaten Donggala masih endemis. Di Desa Sipeso ditemukan 28 kasus malaria, termasuk infeksi *P. falciparum*, *P. malariae*, *P. vivax*, dan infeksi *Mix*. Penangkapan nyamuk memperoleh 173 *Anopheles* sebagai vektor, serta dua habitat positif yang menunjukkan risiko tinggi. Pengendalian diperlukan melalui pengobatan cepat, penyuluhan, PSN, dan penggunaan pelindung diri.

PENDAHULUAN

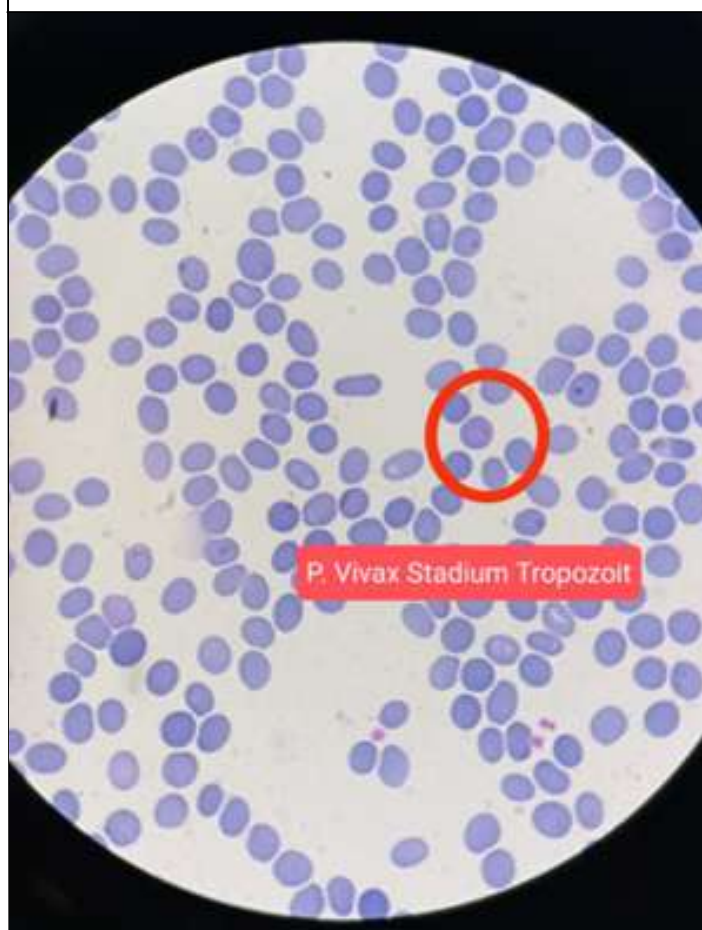
Eliminasi malaria 2030 menjadi program nasional, Meski capaian eliminasi meningkat, Kabupaten Donggala masih melaporkan 7 kasus pada 2022 dan 4 kasus pada 2023. Di Desa Sipeso, kasus kembali meningkat pada 2025 hingga 11 kasus pada Mei, sehingga Dinkes Donggala dan Labkesmas Donggala melakukan surveilans malaria.

METODE

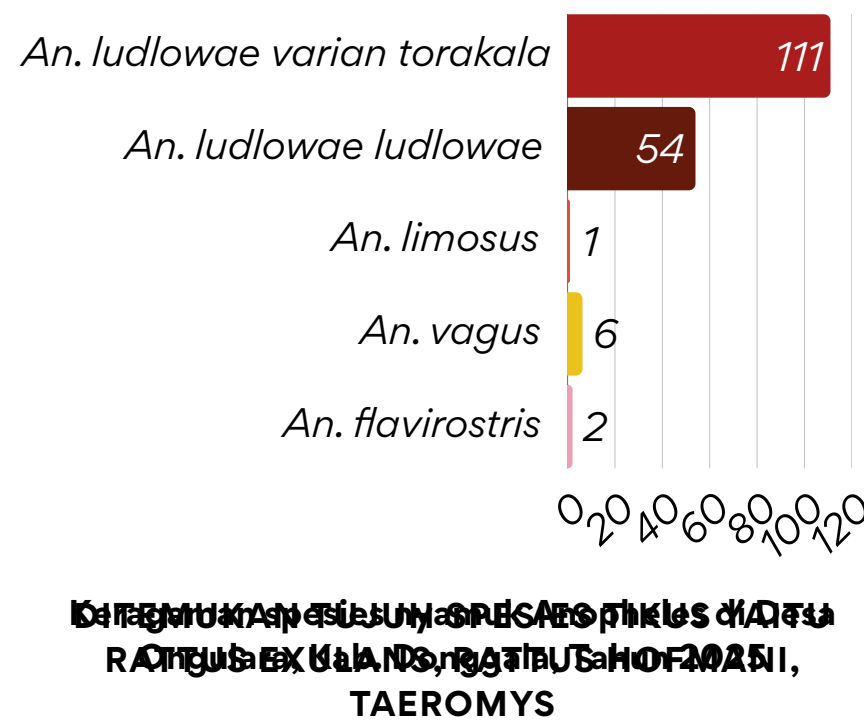
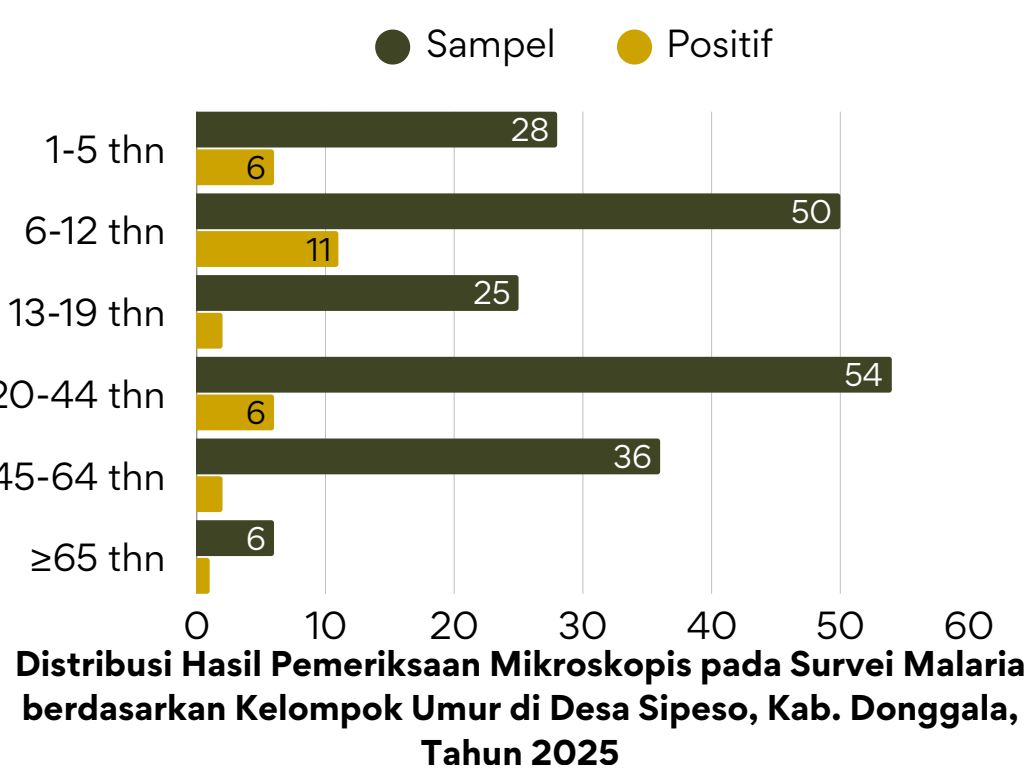
Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil survei BLKM Donggala pada 25–26 Juni 2025 di Desa Sipeso, mencakup *Mass Blood Survey* (MBS) dan Survei Entomologi. Pemeriksaan darah dilakukan secara mikroskopis, sementara identifikasi vektor dikonfirmasi melalui Real Time PCR.

HASIL

Survei malaria di Desa Sipeso tahun 2025 menemukan 28 kasus positif dari 199 spesimen, seluruhnya di Dusun III dengan angka *positivity rate* 31,5% jauh di atas target eliminasi. Kasus terbanyak terjadi pada anak usia 6–12 tahun dengan dominasi *P. falciparum* dan *P. malariae*, serta perilaku berisiko masyarakat yang sering beraktivitas malam hari tanpa perlindungan. Survei entomologi mengidentifikasi 11 habitat potensial nyamuk *Anopheles* dengan kondisi mendukung siklus hidup, indeks habitat 18,2%, serta penangkapan 171 ekor nyamuk di Dusun III. Pencegahan yang belum optimal membuat proses penularan berpotensi berlanjut bila surveilans dan pengendalian vektor tidak diperkuat.



HASIL SURVEI MALARIA DESA SIPESO, KAB. DONGGALA, TAHUN 2025.



IMPLIKASI

Penularan malaria di Desa Sipeso berisiko meningkat tanpa surveilans rutin, pengendalian vektor, dan perubahan perilaku masyarakat.

KESIMPULAN

Terdapat 28 kasus positif malaria dari 199 spesimen, ditemukan 5 spesies *Anopheles* dan indeks habitat 18,2%.

REKOMENDASI

- Tenaga kesehatan: pengobatan cepat, deteksi dini, surveilans aktif, edukasi komprehensif, dan penguatan kapasitas.
- Masyarakat: pencegahan gigitan nyamuk dan pemeriksaan dini bila bergejala.